

BAB III
STUDI EMPIRIS

A. Pengertian dan Pendiri Paguyuban Hardo Pusoro

Kata "Paguyuban Hardo Pusoro" berasal dari bahasa Jawa, menurut asal-usul kata / secara etimologi artinya: Paguyuban : perkumpulan yang didirikan orang-orang yang sepaham untuk membina persatuan (kerukunan-dsb) diantara para anggota.¹

Hardo : Obah atau geter.²

Pusoro : Tali.³

Adapun pengertian Paguyuban Hardo Pusoro adalah - ajaran atau kaweruh atau ilmu yang mempelajari keberada^{an} manusia harus berbudi luhur untuk menuju ke : alam langgeng (akherat).

Oleh sebab itu Paguyuban Hardo Pusoro mengajarkan kepada para pengikutnya untuk berbuat baik, tidak selalu menuruti hawa nafsu belaka, dimana nafsu itu selalu cenderung kepada hal-hal yang buruk, seperti : berpakaian mewah, berhias yang serba nyolok serta yang lebih penting adalah harus dapat menahan hawa nafsunya (tidak marah). Di mana kesemuanya itu akan membuat manusia berakhlak tercela.

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, th.1990, hlm 951.

²Much. Syarif, Hardo Pusoro Nusantara, 1981, h. 2

³Ibid, hal.2

Dengan mengelolah ronani inilah diharapkan dapat mengenal dirinya atau pribadinya sebagai introspeksi - terhadap tingkah lakunya dan perbuatannya yang tidak lepas dari sifat-sifat pribadinya, sehingga dengan demikian dapat menjalankan ajaran-ajaran Paguyuban Hardo Pusoro dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian maka Paguyuban Hardo Pusoro lebih relevan memilih kerokhanian, karena Paguyuban Hardo Pusoro yang diolah adalah masalah rokhani atau roh untuk kembali kepada Yang Maha Kuasa.⁴

⁴Sd~~n~~, Sukemi, Pimpinan cabang Paguyuban Hardo - Pusoro di Surabaya, Wawancara, (Surabaya tgl 5-5-1991, pukul : 9.00-11.00).

Adapun pendiri Paguyuban Harjo Pusoro adalah Ki -
Ki Sumocitro anak dari Ki Joyopermadi putra seorang De -
mang Popongan yaitu Ki Mangunwilogo dan beliau adalah -
masih keturunan ketol (tra beduk) yaitu sebutan - anak
cucu keturunan Sunan Geseng.

Menek (eyang putri) Ki sumocitro kedua- duanya
tra kemanukan, jelasnya : Ibunda dan ibu mertua Ki Joyo-
permadi adalah kakak beradik putra putri Kyai Tumenggung
Wongsonegoro Cangkep yang sebelumnya bernama wongsocit-
ro II trah Kemanukan.

Pada waktu mudanya Ki Sumocitro bersama sepupunya
yang bermama Rojowondo disuruh oleh ayah beliau ikut
Panji notoroto bekas kepala distrik (asisten wedana) di
Ngojon Kabupaten Sleman Yogyakarta. Maksud dari ayahnya
agar Ki Sumocitro yang masih itu masih muda mempunyai -
pengertian tentang kebatinan.

Tentang masalah Raden Panji yang sekonyong-ko -
nyong meninggalkan jabatan sebagai kepala distrik adalah
atas permintaan sendiri, setelah beliau mengalami peris-
tiwa yang menggoncangkan jiwanya. Kisah singkatnya ada -
ian bahwa disebuan pasar di distrik Godean yang menjadi
tetangga distrik Ngijon ada penghuni tetapnya yaitu se -
orang fakir miskin yang sudah tua renta, di Jawa pada -
umumnya seorang fakir miskin disebut "kere", sikere itu

keadaanya biasa saja seperti lazimnya seorang si kere pasar, suatu hari orang miskin itu merasa akan mati dan anehnya dia menyuruh orang untuk meminta Raden Panji dari Ngijon agar datang padanya, tetapi Raden Panji waktu itu sedang sibuk hingga tidak datang menengok, kemudian orang miskin itu menyuruh orang sekali lagi arar Raden Panji datang, tetapi Raden Panji tetap tidak datang, kemudian si kere (orang miskin itu) meninggal, kemudian terjadilah suatu keajaiban, jizimnya makin lama makin susut hingga ukurannya sekecil bayi, orang-orang mulai gempar dan sekali lagi Raden Panji dimohon datang untuk menyaksikan, kali ini beliau mau datang, sementara itu jizim yang sudah mengecil terus susut hingga akhirnya hanya berupa seperti air raksa setetes dan terakhir lenyap.

Pada waktu Raden Panji tiba ditempat, jizim kere itu sudah lenyap, kejadian itulah yang menggoncangkan jiwanya. Dia merasa sangat menyesal mengabaikan permintaan si Kere (orang miskin itu), Raden Panji faham sekali bahwa orang miskin yang disebut si Kere itu mati sempurna atau mukso. Beliau merasa kalah ilmunya dengan si fakir miskin itu, sejak itulah Raden Panji minta berhenti dari jabatannya meninggalkan istri dan anaknya dan mulai mengembara ke pelosok pelosok pulau Jawa, mencari ilmu seperti yang dipunyai si kere atau fakir miskin itu, setelah cukup berkelana akhirnya Beliau me-

netap di Yogyakarta.

Pada waktu itulah Ki Sumocitro bersama sepupunya ikut (ngenger) pada Raden Panji, menurut penuturan Ki Sumo apa yang diwiridkan pada Beliau oleh Raden Panji tidak sama dengan apa yang diterima oleh sepupunya itu, ini diketahui oleh mereka berdua pada waktu akan akan mencocokkan wirid yang mereka terima masing-masing tentu saja mereka berdua merasa gusar dan bahkan merasa dipermainkan, pokoknya Ki Sumo merasa kecewa sekali dan ini dikatakan kepada ayahnya, setelah kejadian tersebut Ki Sumo diwirid sendiri oleh ayah beliau, wirid pemberian ayah beliau itulah yang diwarisi sekarang, kawruh itu beliau terima langsung sebagai warisan keluarga hingga diberikan kepada anak cucu yang sekiranya dapat memahami maksudnya saja.

Untuk dapat memahami makna dari isi wirid itu dan menguji kebenarannya Ki Sumo lalu bergi bertapa ke gunung Kawi hingga bertahun-tahun. Beliau berpendapat bahea kawruh yang diterimanya dan difahami itu cukup berharga dan juga dipandang sudah tiba waktunya untuk disebar luaskan pada banyak orang yang sekiranya membutuhkan.

Beliau lalu merenungkan bagaimana caranya wirid-wirid yang diperoleh itu, di gunung-Kawi itu jugalah ajaran-ajaran disusun dan diatur, pada waktu itu Beliau mendapat pengikut (murid) pertama yang bernama Ki Sonto

seorang warok yang disegani yang menganggap dirinya sebagai penjaga gunung Kawi.

Demikian riwayat dan silsilah singkat tentang -
pendiri Paguyuban Hardo Pusoro yaitu Ki Sumocitro yang
wafat pada tahun 1922.⁵

⁵Hinukartapati, Hardo Pusoro, Jakarta 1985, hal.
6-9.

B. Faktor yang Melatar Belakangi Memasuki Paguyuban -
Hardo Pusoro

Untuk mengetahui lebih jauh tentang persoalan tertariknya sebagian umat beragama khususnya umat Islam di dalam memasuki ajaran keriknanian Paguyuban Hardo Pusoro dan meninggalkan ajaran Islam, perlu kiranya terlebih dulu diketahui faktor-faktor yang melatar belakangi mereka dalam memasuki paguyuban tersebut sangat heterogen, namun demikian semuanya memiliki motifasi yang sama, yakni ingin mendapatkan kebahagiaan di mana kata kebahagiaan itu sangatlah didambakan oleh seluruh umat manusia baik laki-laki maupun perempuan, tua ataupun mudah.

Sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel : 1 FAKTOR . UNTUK MENJADI WARGA PAGUYUBAN HARDO
PUSORO

NO	Alternatif jawaban	Jawaban	Prosentase
1	Untuk mendapatlan ke- bahagiaan di dunia dan akhirat	100	100 %
2	Mendapatkan kewaski - taan	-	-
3	Untuk bersemedi	-	-
	Jumlah	100	100 %

Dilihat dari tabel tersebut diatas, sebagian umat islam yang meninggalkan ajaran islam kemudian menjalankan ajaran kerokhanian paguyuban Hardo Pusoro yang berada di Surabaya ini, mayoritas ingin mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Ini menunjukkan bahwa ajaran-ajaran Islam yang mampu menanggulangi segala macam persoalan manusia yg kompleks ini, belum mereka gali disebabkan dari rendahnya tingkat pendidikan. Sebab faktor pendidikan sangat dominan sekali sebagai faktor untuk menganalisa suatu persoalan di dalam mencapai kebahagiaan yang tepat dan benar. Tingkat pendidikan warga Paguyuban Hardo Pusoro di Surabaya ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : 2 TINGKAT PENDIDIKAN WARGA PAGUYUBAN HARDO
PUSORO DI SURABAYA

No	Alternatif jawaban	Jawaban	Prosentasi
1	Tidak pernah sekolah	-	=
2	S D	85	85 %
3	SLTP	10	10 %
4	SLTA	5	5 %
5	Perguruan Tinggi	-	-
	Jumlah	100	100 %

Mengenai tingkat pendidikan warga, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, tergolong pada tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini disebabkan karena tidak punya keinginan untuk menuntut ilmu dikarenakan faktor ekonomi yang tidak mencukupi.

Kemudian tingkat sosial ekonomi warga Paguyuban - Hardo Pusoro di Surabaya ini, tidak dapat dikatakan lebih atau kurang, karena bila dilihat dari pekerjaan tetapnya juga beraneka ragam, seperti pada tabel ini :

Tabel : 3 PEKERJAAN WARGA PAGUYUBAN HARDO PUSORO DI SURABAYA

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Prosentase
1	wiraswasta	70	70 %
2	Swasta	20	20 %
3	Lain-lain	10	10 %
	Jumlah	100	100 %

Tabel : 4 PENDAPAT WARGA SETELAH MENJADI WARGA PAGUYU
BAN HARDO PUSORO

NO	Alternatif Jawaban	Jawaban	Prosentase
1	Bertambah kaya	-	-
2	Bertambah miskin	-	-
3	Biasa-biasa saja	40	40 %
4	Bertambah bahagia	60	60 %
	Jumlah	100	100 %

Bahwa kebahagiaan yang telah mereka peroleh setelah menjadi warga paguyuban Hardo Pusoro, berasal dari keaktifan dan tujuan mereka dalam melaksanakan salat , sebagai ajaran pokok kerokhanian paguyuban Hardo Pusoro sebagaimana tersebut pada tabel dibawah ini :

Tabel : 5 KEAKTIFAN WARGA MENJALANKAN SALAT

NO	Alternatif Jawaban	Jawaban	Prosentase
1	Sehari sekali	10	10 %
2	Sewaktu-waktu bila ada kesempatan	15	15 %
3	Tidak terikat oleh waktu	75	75 %
	Jumlah	100	100 %

Tabel : 6 PENDAPAT WARGA TENTANG TUJUAN DI DALAM MELAK -
SANAKAN SALAT

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Prosentase
1	Ingin mendapatkan harta	-	-
2	Sekedar melaksanakan salat	30	30 %
3	Mendekatkan diri pada yang Maha Kuasa	70	70 %
	Jumlah	100	100 %

Disamping itu perlu diketahui dari responden - kapan waktu berdirinya paguyuban Hardo Pusoro di Sura - baya ini, berdiri sejak zaman Indonesia sebelum merdeka hal ini didukung tabel berikut :

Tabel : 7 TENTANG WAKTU BERDIRINYA PAGUYUBAN HARDO PU -
SORO DI SURABAYA

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Prosentase
1	Sejak zaman sebelum merdeka	100	100 %
2	Sejak zaman Indone- sia merdeka	-	-
3	Tidak tahu	-	-
	Jumlah	100	100 %

Data semacam ini menunjukkan bahwasannya paguyuban Harjo Pusoro ingin mempertahankan serta menaluri budi luhur demi lestarynya rasa persatuan dan kesatuan, hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 8 FAKTOR BERDIRINYA PAGUYUBAN HARJO PUSORO -
DI SURABAYA

NO	Alternatif Jawaban	Jawaban	Prosentase
1	Kurang puas terhadap ajaran agama	-	-
2	Mengajak umat untuk mendekati diri kepada Yang Maha Kuasa	60	60 %
3	Guna memurnikan Pancasila di bidang ke Tuhanan	20	20 %
4	Mempertahankan atau memulihkan kepribadian bangsa Indonesia	20	20 %
*	Jumlah	100	100 %

Selanjutnya faktor-faktor lain, dimana sebagian-umat Islam lebih cenderung mempelajari dan menjalankan ajaran ajaran kerokhanian paguyuban Hardo Pusoro tersebut, data dari responden warga paguyuban Hardo Pusoro yang berada di Surabaya ini mengatakan bahwa ajaran-ajaran kerokhanian Paguyuban Hardo Pusoro itu mudah difahami sehingga mayoritas para warga itu banyak yang mempelajari serta mendalami ajaran Paguyuban Hardo Pusoro tersebut, sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel : 9 PENGETAHUAN WARGA MENGENAI AJARAN PAGUYUBAN -
HARDO PUSORO

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Prosentase
1	Tahu	50	50 %
2	Tahu dengan mendalam	40	40 %
3	Sedikit-sedikit	10	10 %
4	Tidak tahu	-	-
	Jumlah	100	100 %

Upaya untuk meningkatkan kualitas pemahaman warga terhadap ajaran kerokhanian Paguyuban Hardo Pusoro dan meningkatkan dalam salat, terutama sekali meningkatkan prosentase jumlah pengikut, maka warga kerokhanian Paguyuban Hardo Pusoro tentunya memiliki kelebihan tersendiri, disamping itu pula dengan mengadakan ceramah-ceramah namun demikian tidak adanya suatu unsur paksaan untuk mengikuti di dalam menjalankan ajaran kerokhanian Paguyuban

ban Hardo Pusoro, data dari responden menunjukkan bahwa salah satu faktor untuk memasuki faham Hardo Pusoro di Surabaya ini. Disamping itu ada faktor keturunan yang tentunya disertai atas kemauan sendiri. Sebagaimana - tabel berikut :

Tabel : 10 CARA PENYEBARAN AJARAN KEROKHAMIAN PAGUYUBAN HARDO PUSORO DI SURABAYA

NO	Alternatif Jawaban	Jawaban	Prosentase
1	Mengadakan ceramah	60	60 %
2	Mengedarkan buku-buku tentang kero- khanian paguyuban Hardo Pusoro	25	25 %
3	Dengan memperdalam melakukan salat	15	15 %
	Jumlah	100	100 %

Tabel : 11 PERWUJUDAN SIKAP WARGA TERHADAP SESAMANYA

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Prosentase
1	Menolong bila di - perlukan	50	50 %
2	Sekedar menolong	5	5 %
3	Menolong sebagai realisasi dari tuntunan	45	45 %
	Jumlah	100 %	100 %

Tabel : 12 TENTANG KEHENDAK UNTUK MENJADI WARGA PAGU-
YUBAN HARDO PUSORO DI SURABAYA

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Prosentase
1	Atas kehendak sen - diri	60	60 %
2	Ikut-ikutan	5	5 %
3	Sebab keturunan	35	35 %
	Jumlah	100	100 %

Setelah diadakan penelitian secara menyeluruh - melalui beberapa pendekatan, baik secara observasi, In-terviu dan kwesener, maka dapatlah diketahui hasilnya bahwa para warga paguyuban Hardo Pusoro yang berada di Surabaya ini telah mempercayai dan meyakini pada ada - ajaran-ajaran kerokhanian paguyuban Hardo Pusoro se -

bagaimana terlihat pada tabel ini

Tabel : 13 PENGETAHUAN WARGA MENGENAI AJARAN PAGUYUBAN HARDO PUSORO DI SURABAYA (TABEL ULANG)

No	Alternatif jawaban	Jawaban	Prosentasi
1	Tahu	50	50 %
2	Tahu dengan mendalam	40	40 %
3	Sedikit-sedikit	10	10 %
4	Tidak tahu	-	-
	Jumlah	100 %	100 %

Tabel : 14 KEAKTIFAN WARGA DI DALAM MENJALANKAN SALAT (TABEL ULANG)

No	Alternatif jawaban	Jawaban	Prosentase
1	Sehari sekali	10	10 %
2	Sewaktu-waktu bila ada kesempatan	15	15 %
3	Tidak terikat oleh waktu	75	75 %
	Jumlah	100	100 %

Sedang dalam pemahaman aqidahnya, terutama di dalam pemeliharaan aqidahnya sendiri tidak mampu untuk menyinari atau menerangi kejidupan mereka. Kekurang fahaman mereka terhadap aqidah islam disebabkan karena :

1. Pendidikan umum atau pendidikan agama mereka yang masih rendah, mayoritas mereka mengenyam pendidikan formal yang hanya sampai pada tingkat dasar saja yakni 80 %, ditingkat SLTP adalah 10 %, SLTA adalah 5 % sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel : 15 TINGKAT PENDIDIKAN WARGA PAGUYUBAN HARDO - PUSORO DI SURABAYA (TABEL ULANG)

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Prosentase
1	Tidak pernah sekolah	-	-
2	Sekolah Dasar	85	85 %
3	SLTP	10	10 %
4	SLTA	5	5 %
5	Perguruan Tinggi	-	-
	Jumlah	100	100 %

2. Faktor kedua adalah masalah ekonomi, karena masalah inilah yang banyak menyita waktu mereka untuk mencari kebutuhan materi sehingga kesempatan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan agama kurang begitu diperhatikan, sehingga mereka beranggapan bahwa keyakinan yang paling benar menurut mereka adalah cukup dengan mengikuti apa yang dianut oleh keluarga atau keturunan mereka. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 16 PEKERJAAN WARGA PAGUYUBAN HARDO PUSORO DI -
SURABAYA (TABEL ULANG)

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Prosentase
1	Wiraswasta	70	70 %
2	Swasta	20	20 %
3	Lain-lain	10	10 %
	Jumlah	100	100 %

Tabel : 17 TENTANG KEHENDAK UNTUK MENJADI WARGA PAGU -
YUBAN HARDO PUSORO DI SURABAYA (TABEL ULANG)

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Prosentase
1	Atas kehendak sendiri	60	60 %
2	Ikut-ikutan	5	5 %
3	Sebab keturunan	35	35 %
	Jumlah	100	100 %

3. Kurangnya aqidah mereka serta kurangnya menghayati-ajaran-ajaran islam, sehingga mereka kurang puas, yang berakibat pindah haluan demi untuk mendapatkan suatu kebahagiaan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini ;

Tabel : 18 FAKTOR . UNTUK MENJADI WARGA PAGUYUBAN HARDO
PUSORO DI SURABAYA (TABEL ULANG)

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Prosentase
1	Untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akherat	100	100 %
2	Mendapatkan kewas kitaan	-	-
3	Untuk bersemedi	-	-
	Jumlah	100	100 %

C. Tujuan Paguyuban Hardo Pusoro

Adapun tujuan dari paguyuban Hardo Pusoro itu adalah ingin mencapai luhuring kautaman wekasan, yaitu mati sempurna atau mukso.⁵

Luhur-luhuring sedyo dalam kawruh adalah mungguh perlune wong ngudi kawruh iku kanggo uripe ing jaman - kawadagan saiki lan ing jaman kalusan besok. Artinya : kawruh itu perlu untuk memelihatiah hidup kita sekarang-di dunia ramai dan juga kelak di alam "seberabg sana". itulah pandangan Hardo Pusoro.

D. Ajatan Paguyuban Hardo Pusoro

Kawruh Paguyuban Hardo Pusoro terdiri atas enam kelompok wiridan atau wejangan, adapun kelompok tersebut disebut dengan titik. Setiap titik merupakan satu kesatuan yang mengajarkan tentang sesuatu masalah.

Titik satu atau pertama memuat ajaran pokok yang sudah lengkap, maka itu merupakan wiridan yang terpanjang, titik-titik berikutnya merupakan perincian dari ajaran tersebut, dan sisnya lebih jelas.

Adapun bunyi dari titik-titik tersebut adalah :

⁵Hinukkartopati, Hardo Pusoro, Jakarta 1985, hlm. 25

Titik I

Titik pertama seluruhnya terdiri dari tujuh wiri dan atau wejangan.

1. Pepacak.

Pepacak ialah apa-apa yang dipacak, dipacang, - maksudnya supaya kelihatan lebih baik dan teratur, tujuannya agar manusia yang diberi pacak itu menjadi lebih baik. Dalam kawruh pepacak itu ialah semacam aturan atau disiplin yang harus diindahkan oleh manusia, yang pada pokoknya berisi larangan-larangan dan keharusan - keharusan, apa-apa yang tidak boleh dan apa-apa yang harus dilakukan oleh manusia.

Adapun pepacak itu seluruhnya berjumlah 20 (dua puluh) dan terbagi menjadi tiga kelompok, antara lain : Bagian pertama, yaitu pedoman yang banyaknya 14 untuk para pangudi kawruh, bagaimana seharusnya tingkah laku orang yang punya ilmu (yang berilmu), yaitu :

- a. Ojo tindak rusuh
- b. Ojo jali
- c. Ojo drengki
- d. Ojo dahwen
- e. Ojo gumedede
- f. Ojo kumingsun
- g. Ojo kuminter
- h. Ojo kagetan

- i. Ojo kreman
- j. Kudu santosa ing buai (teguh pendirian)
- k. Kudu kenceng tapihe (jujur)
- l. Ojo lemer (
- m. Ojo mrengut
- o. Kudu manut (kudunnurut pitutur kang be -
ner)

Adapun apabila warga Paguyuban Hardo Pusoro itu sanggup melaksanakan 14 pepacak itu, maka ia dianggap telah melaksanakan syarat pertama dalam wiridnya.

Bagian kedua, yaitu pepaceking orep. Pedoman hidup Hardo Pusoro ada tiga antara lain :

1. Harus selalu rela terhadap segala sesuatu yang sedang atau akan dijalani.
2. Ikhlas terhadap apa yang telah menimpa dirinya.
3. Tlaten artinya tekun dan sabar sebab dengan tlaten itu orang bisa waskito.

Bagian ketiga, pepaceking laku.

Lakunya atau jalannya orang ngudi kawruh adalah : meneng, adapun pedomannya ada tiga, yaitu :

1. Eling, artinya harus selalu sadar. Caranya dengan salat, pada tiap kesempatan yaitu kalau sedang tidak ada sibukannya mereka (warga Paguyuban Hardo Pusoro) melakukan salat.

2. Melek, artinya berjaga sampai malam. Para warga Paguyuban Hardo Pusoro ini diperintahkan tidur pada waktu tengah malam, artinya dilarang tidur di bawah jam 12 malam, maksudnya supaya tenang.

3. Adus esuk, maksudnya agar membiasakan diri mandi pagi-pagi, yang tujuannya adalah agar wening budi-nya. Orang yang bangun pagi terus mandi akan merasakan suasana yang bersih yang memudahkan dirinya untuk mengheningkan hatinya.

2. Sdulur atau saudara

Menurut Hardo Pusoro bahwa manusia hadir di dunia ini mempunyai dua macam alat atau piranti, yaitu piranti kasar (badan manusia), piranti halus yang jumlahnya ada delapan ditambah dua prinsip hidup yaitu urip sejati dan angen-angen.

Sedulur (saudara) sepuluh itu dibagi tiga kelompok, yaitu :

- a. Sedulur (saudara) njobo
- b. Sedulur njeru (dalam)
- c. Sedulur gaib.

3. Pal Kodrat

Pal kodrat adalah tetenger atau tanda-tanda bahwa manusia sudah mendekati saat ajalnya.

4. Kurup limo

Kurup limo merupakan uger-ugernya titik satu yang disebut : wijining kedhadhen, artinya benih dari semua kejadian di alam semesta ini dengan segala isinya.

5. Bab Salat

Yang disebut salat dalam paguyuban Hardo Pusoro adalah keluar masuknya angin atau nafas. Kata salat artinya menyalakan sama dengan sulut (nyulet, nyumet) , yang dimaksud adalah menyalakan kesadaran, salat dalam Paguyuban Hardo Pusoro ini sangat penting sebab merupakan piranti untuk dapat mencapai cita-citanya.

Adapun salat yang mereka lakukan adalah suatu - cara untuk :

- a. Membersihkan lamunan
- b. Menghilangkan penandang
- c. Mengumpulkan semua rakso
- d. Sadar akan keterbatasannya

Sedangkan salat yang dilakukan oleh warga Paguyuban Hardo Pusoro tidak sama dengan salat (sholat) yg dilakukan oleh kaum muslim dan muslimat pada umumnya di mana sholat itu dikerjakan pada saat waktu yang telah ditentukan, namun salat yang dilakukan oleh warga Paguyuban Hardo Pusoro disini mereka lakukan dengan tidak

mengenal waktu dan tempat, dimana saja salat ini bisa mereka lakukan baik di dalam bis kota, di kantor, di ruman atau di mana saja, dan juga waktunya baik siang, atau malam atau pagi itu boleh mereka lakukan.⁶

Adapun dalam melakukan salat ini bisa mereka lakukan dalam keadaan apapun baik dalam keadaan tidur atau dalam keadaan bekerja.⁷

Dengan demikian maka pokok-pokok ajaran paguyuban Hardo Pusoro tersimpul dalam hubungannya sesama manusia dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menurut ajaran ini adalah jiwa dari pada bangsa Indonesia, yang benar-benar iaman dan menjiwai adanya apa yang ada ini, ada yang menciptakan yaitu sang pencipta, yang Maha Gaib dan Maha Segalanya, yaitu yang Maha Esa. Karena itu kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah budaya bangsa Indonesia yang dengan bersaksi adanya perincian-perincian sangkan paraneng dumadi dari porwo madyo wasono, telah dirasa bahwa kepercayaan terhadap -

⁶ Ibid, hlm. 41

⁷ Sdr, Sukemi, pimpinan cabang Paguyuban Hardo - Pusoro di Surabaya, wawancara, (Surabaya tgl 8-5-1991, pukul : 9.00-11.00)

Tuhan Yang Maha Esa adalah cipta rasa dan karsa yang tumbuh dari hati nurani manusia itu sendiri berdasarkan kemanunggalan kawulo gusti.

Perlu diketahui bahwasannya ajaran Paguyuban Harjo Pusoro ini tidak berkiblat kepada salah satu agama hal demikian karena ajaran ini semata-mata karena kemanunggalan antara kawula gusti, yaitu adanya Sang Pencipta dan yang diciptakan untuk menuju keutamaan yang luhur, sampai dengan kasaden jati, sesuai dengan adanya manusia yang berasal dari Tuhan, kembali kepada pangkuan Tuhan.

Sedang keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu tidaklah hanya terletak kepada ajaran agama saja, tetapi ternyata kata kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu sendiri semata-mata menunjukkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Dan ternyata leluhur bangsa Indonesia itu sendiri sudah menghayati budaya budaya ritual sebelum adanya agama-agama masuk di Indonesia ini.